



**HUBUNGAN ANTARA KREATIFITAS GURU DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM di SMP IT YPI “45” BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : AMALIA IMANDINI

NPM : 2013510105

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amalia Imandini
NPM : 2013510105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di
SMP IT YPI "45" Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Rabi'ul Awal 1440 H
23 Januari 2019

Yang Menyatakan



(Amalia Imandini)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN ANTARA KREATIFITAS GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM di SMP IT YPI "45" BEKASI**, yang disusun oleh **Amalia Imandini** dengan nomor pokok mahasiswa **2013510105** disetujui untuk diajukan kedalam sidang Skripsi (Munaqosah) untuk menempuh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 07 Januari 2019

Pembimbing



Edriati, M. Pd

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

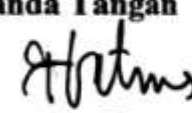



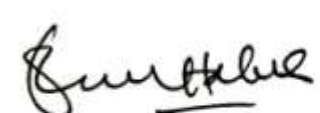
Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI “45” Bekasi, disusun oleh Amalia Imandini, NPM : 2013510105, telah di ujikan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019, telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H.</u> Ketua		16-2-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		13-2-2019
<u>Edriati, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		14-2-2019
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd</u> Anggota/Penguji I		8-2-2019
<u>Drs. Zamris Habib, M.Si</u> Anggota/Penguji II		14/2 2019

MOTTO

“ Jadilah kalah karena mengalah, bukan kalah karena menyerah, jadilah pemenang karena kemampuan bukan menang karena kecurangan”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- ❖ Ayah dan ibukutercinta, yang selalu mendo'akan dan membimbingku dengan penuh kesabaran*
- ❖ Kakak tercinta serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini*
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 terimakasih atas segalanya selama ini aku lalui waktu bersama kalian.*

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, Januari 2019

AmaliaImandini
2013510105

**HUBUNGAN ANTARA KREATIFITAS GURU DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
DI SMP IT YPI “45” BEKASI**

xiv + 81 Halaman + 13 Tabel + 3 Gambar + 21 Lampiran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreatifitas guru terhadap minat Belajar Siswa, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kelas IX di SMP IT YPI “45” Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik asosiatif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuisisioner dengan *Skala Likert*. Sampel penelitian sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan penyebaran angket kepada 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,481 > 2,048$), artinya H_0 ditolak dengan R^2 sebesar 0,418. Jadi pengaruh kreatifitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IX di SMP IT YPI “45” Bekasi sebesar 41,8%. Dengan demikian terdapat pengaruh kreatifitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IX SMP IT YPI “45” Bekasi .

Kata Kunci :Minat belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Kreatifitas Guru

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji serta syukur ditunjukkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI “45” Bekasi. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah menerangi alam ini sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu, berbagai pihak yang telah men-*support* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., MH., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Edriati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang ditengah-tengah kesibukannya masih sempat menyisihkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. yang telah membimbing penulis secara akademik dan nasehatnya selama perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP IT YPI 45 Bekasi yang telah memberi izin tempat penelitian dan membantu selam penelitian.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendidik dan memberikan semangat terus-menerus yang tiada henti-hentinya hingga sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya angkatan 2013 program studi Pendidikan Agama Islam yang selama

empat tahun bersama merasakan pahit manis yang ada di FAI. Semoga semua yang telah direncanakan bisa berjalan dan diberi rahmat oleh Allah SWT.

9. Semua pihak-pihak yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat.

Jakarta, 23 Januari 2019

Penulis

AmaliaImandini

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teoritik.....	9
1. Belajar dan Minat Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Ciri-ciri Belajar	11
c. Prinsip-prinsip Belajar	12
d. Tujuan Belajar	14

e. Pengertian Minat Belajar.....	15
f. Unsur-unsur Minat	16
g. Fungsi Minat	19
h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar.....	19
2. Sejarah Kebudayaan Islam	24
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
b. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
c. Keutamaan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.....	26
d. Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	26
e. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	27
f. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	27
3. Kreativitas Guru.....	31
a. Pengertian Kreativitas.....	31
b. Ciri-ciri Kreativitas	34
c. Kriteria Kreativitas	38
d. Kreativitas Guru.....	39
e. Karakteristik Guru Kreatif	40
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	41
g. Indikator Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Metode Penelitian.....	51
D. Variabel Penelitian	51
E. Populasi dan Sampel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53

G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
I. Teknik Analisis Data.....	61
J. Hipotesis Statistik.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	67
B. Hasil Analisis Data.....	71
C. Uji Hipotesis.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX	27
Tabel 2.2	: Penelitian Relevan	46
Tabel 3.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Instrumen Kreatifitas Guru	54
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa.....	55
Tabel 3.4	: Penilaian Skor Item	57
Tabel 3.5	: Hasil Rangkuman Uji Validitas Instrumen Penelitian	60
Tabel 4.1	: Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa	68
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Skor Kreatifitas Guru	70
Tabel 4.3	: Pengujian Normalitas Lieliefors	73
Tabel 4.4	: Pengujian Homogenitas Varians	74
Tabel 4.5	: Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi	75
Tabel 4.6	: Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1	: Histogram Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa.....	69
Gambar 4.2	: Histogram Frekuensi Skor Kreativitas Guru	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Distribusi Frekuensi (Y)
- Lampiran 2 : Tabel Distribusi Frekuensi (X)
- Lampiran 3 : Uji Validitas Variabel (X)
- Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel (Y)
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas Variabel (X)
- Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Variabel (Y)
- Lampiran 7 : Uji Normalitas Lieliefors Variabel (X)
- Lampiran 8 : Uji Normalitas Lieliefors Variabel (Y)
- Lampiran 9 : Uji Homogenitas
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
- Lampiran 11 : Uji Hipotesisi Regresi Linear sederhana
- Lampiran 12 : Perhitungan JKG
- Lampiran 13 : Tabel ANAVA
- Lampiran 14 : Deskripsi Data Variabel (Y)
- Lampiran 16 : Angket Penelitian
- Lampiran 17 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 19 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 : Foto Penelitian
- Lampiran 21 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa di dunia mempunyai sejarahnya masing-masing. Sejarah adalah pengetahuan tentang seluruh perbuatan pada masa lalu, masa lalu adalah masa yang telah lewat dari hadapan umat manusia, segala kenangan dan memori. Sejarah merupakan ilmu yang terpenting bagi manusia untuk mengetahui asal usul bangsa, budaya dan agamanya. Tanpa sejarah kita tidak akan mendapatkan pelajaran baik-buruk, dan tanpa sejarah tidak akan mengetahui dan memahami peristiwa penting di masa lalu yang sangat berpengaruh bagi kehidupan sekarang.

Sedemikian pentingnya sejarah sebagai ilmu, maka banyak orang mempelajari sejarah, baik itu sejarah sosial maupun sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kata lain sejarah untuk memperbaiki dan menghilangkan kejelekan yang telah dilakukan oleh generasi di masa lalu. Sejarah diajarkan di sekolah formal, dan Sekolah formal islam yakni pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pengetahuan yang sangat terpenting karena didalamnya akan mendapatkan informasi asal usul khasanah serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang-bidang tertentu lainnya yang pernah diraih umat islam pada masa terdahulu, serta dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kejadian-kejadian dan perjuangannya. Namun pada kenyataannya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap kurang penting oleh para siswa dikarenakan pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam bukan merupakan salah satu pelajaran yang diikuti sertakan dalam pelajaran UAN, sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan pada akhirnya minat belajar siswa pun berkurang.

Dalam belajar mengajar, siswa diharapkan berperan aktif dan komunikatif agar siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru, namun pada kenyataannya dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif, sehingga dengan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode pembelajaran adalah hal penting yang wajib diperhatikan oleh seorang guru untuk mewujudkan atmosfer kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas agar efektif dan efisien, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki perhatian khusus di dalam hal ini, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar para siswa dapat memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik, akan tetapi yang ditemukan di kelas kemampuan guru sangat kurang dalam memilih metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering dijumpai di kelas hanya sebatas guru bertanya tentang materi yang diajarkan kepada beberapa siswa secara bergiliran dan siswa lain mendengarkan, tentunya hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu jumlah siswa

yang terlalu banyak dalam setiap rombongan belajar juga menyulitkan guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani: “Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan”.¹ Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa sangat tergantung pada metode pembelajaran.

Selain metode pembelajaran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran tidak kalah penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, maka seorang guru dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga penting dalam penyampaian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dikarenakan Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa, dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat membantu siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam, akan tetapi ditemukan di kelas penggunaan media pembelajaran kurang maksimal, kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Keterampilan untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh seorang guru.

¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), Cet. III, h. iii.

Guru yang terampil dalam mengajar dimana guru yang tidak hanya mengetahui teori atau konsep mengajar tetapi juga kreatif dalam membawakan bahan ajarnya dengan menarik perhatian siswa serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik atau orangtua kepada siswanya sehingga dalam menerima pelajaran siswa merasa nyaman. Seorang guru dikatakan terampil dalam membawa materi apabila guru mampu mentransfer energi positifnya pada siswa dari awal pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran itu berakhir, sehingga dalam proses pembelajaran siswanya tidak merasa jenuh. Namun kenyataan di kelas, guru kurang kreatif dalam membawakan bahan ajar yang disampaikan sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan apa yang disampaikan guru tidak dipahami seluruhnya oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal itu dan mengangkat judul: “Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI ”45” Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap kurang penting bagi siswa karena tidak termasuk di UAN-kan
2. Siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran
3. Guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran

4. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal
5. Kreatifitas guru kurang dalam menumbuhkan minat belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka peneliti hanya membatasi masalah kepada “Hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI ”45” Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan : “Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI ”45” Bekasi.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas di SMP IT YPI ”45” Bekasi?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan antara Kreativitas Guru dengan minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI "45" Bekasi.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian pendidikan agama Islam.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- c. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.
- b. Bagi sekolah, sekolah juga diharapkan menjadikan pendidikan agama sebagai bagian dari visi misi sekolah sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari nilai-nilai agama.

- c. Bagi guru, dapat mewujudkan kepribadian peserta yang religius dengan karakter ilmu, iman, dan amal secara integral.
- d. Bagi siswa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.
- e. Sistematika Penulisan Dalam melakukan penguraian pembahasan pada proposal, penulis penyusunnya dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini merupakan awal pembukaan dan penulisan proposal, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan Pustaka, meliputi : Pengertian belajar, Ciri-ciri belajar, Prinsip-prinsip belajar, Tujuan belajar, Pengertian minat belajar, Unsur-unsur minat belajar, Fungsi minat belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Keutamaan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam, Materi Sejarah Kebudayaan Islam, Pengertian kreatifitas, Ciri-ciri kreatifitas, Kriteria kreatifitas, Kreatifitas Guru, Karakteristik guru kreatif, Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru, Indikator

kreatifitas guru dalam pembelajaran, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi :

Tempat dan waktu Penelitian, dan metode penelitian, populasi dan sampel teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi :

Deskripsi Data, Hasil Analisa Data, dan Interpretasi Hasil Penelitian

BAB V : Penutup, meliputi :Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Belajar dan Minat Belajar

a. Pengertian Belajar

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Slameto yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Burton, “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya”. Adapun menurut R. Gagne, “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”³

² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet.I, h.2.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet.I, h.3

Menurut Arief Sardiman dan kawan-kawan, “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Menurut Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soekamto dan Winataputra yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan

⁴ Arief Sardiman, Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet.XVII, h.2.

sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang telah dikatakan belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

b. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan ini tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet. V, h.14.

- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.⁶

c. Prinsip-prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian adalah penting peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Apabila perhatian ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat pula dijadikan sebagai alat dan tujuan belajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi, lingkungan, dan saran.

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa

⁶ Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2014) , cet.II, h.5

membaca, mendengar, menulis, keterampilan dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis adalah menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan lain-lain. Dalam belajar baik kegiatan fisik maupun psikis harus aktif dan dioptimalkan semuanya.

3) Keterlibatan langsung atau pengalaman

Belajar adalah mengalami, dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi siswa harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁷

4) Pengulangan

Belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons dan pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Dalam teori ini menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar. Pengulangan adalah untuk melatih daya-daya jiwa yang kemudian untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), h.42

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mempelajari bahan ajar tersebut.

d. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang dikemukakan oleh Sardiman ada tiga yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, dalam hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁸ Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai sebagaimana yang dikutip oleh J.J Hasibuan dan Moedjiono yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual, merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik.
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

⁸ Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 26-28

- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
Kemampuan ini umumnya dikenal atau tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.⁹

e. Pengertian Minat Belajar

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian minat belajar menurut para ahli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wayan Nukancana bahwa “Minat belajar dapat diartikan gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu”.¹⁰ Sedangkan menurut Agus Sudjanto, “Minat Belajar merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya”.¹¹

Adapun Winkel mengemukakan pendapatnya bahwasanya “Minat Belajar adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa

⁹ J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), Cet VI, h.5

¹⁰ Wayan Nukancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983), h.224

¹¹ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Aksara baru,1989), h.92

senang berkecimpung dalam hal itu”.¹² Sedangkan menurut Muhibbin Syah, “Minat belajar adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada hakikatnya adalah kecenderungan siswa terhadap suatu obyek yang berkait yang disertai dengan perasaan senang serta adanya perhatian, kesungguhan, keaktifan, juga adanya motif atau tujuan untuk belajar.

f. Unsur-unsur minat

Dari berbagai uraian tentang minat seperti yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan, bahwa unsur-unsur minat meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Perasaan senang

Secara umum manusia akan mempunyai keinginan atau minat didahului dengan sebuah perasaan. Perasaan senang merupakan aktifitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek.¹⁴ Perasaan senang ini merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Melalui semangat perasaannya, siswa akan lebih berminat belajar, karena adanya perasaan senang, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tentu akan senang hati selalu belajar, mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹² Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:Gramedia,1983), h.30

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2001), h.136

¹⁴ Wayan Nur Kancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional,1986), h.290

2) Perhatian

Menurut Wasty Sumanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian lebih bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya adalah minat sifatnya sementara, adakalanya timbul, adakalanya menghilang. Disini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:

a) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

b) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri

Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga seperti media, dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Motif

Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapai suatu tujuan.

4) Perasaan tertarik

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat melakukan suatu aktifitas tertentu. Misalnya ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, ingin mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain. Kurt singer mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang anak, artinya dunia ini memperlihatkan dirinya dengan cara yang menarik dan memikat. Seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu pelajaran, ia akan cenderung untuk terus melakukan pendekatan terhadap pelajaran tersebut dan sebaliknya bila ia tidak mempunyai rasa tertarik maka ia akan berusaha menghindar dari pelajaran tersebut.

g. Fungsi Minat

M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Minat mempengaruhi prestasi seseorang
- 4) Minat membawa kepuasan

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Dalam beberapa hal minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat juga tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Seperti halnya dalam teori perilaku terencana, minat ini dipengaruhi dari norma yang berlaku, informasi

¹⁵ M. Chabib Thoha , *PBM –PAI Di Sekolah*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,1998), h. 109-110

di lingkungan sekitar, keyakinan akan perilaku diri sendiri (pengalaman) dari orang lain

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 macam:

1) Faktor Intern (dari dalam peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (*faktor internal*) diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor keadaan jasmani atau factor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk factor jasmani adalah sebagai berikut:

(1)Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau mengantuk.

(2)Faktor Cacat Tubuh

Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cact tubuh, misalnya buta, tuli, bisu, atau pincang. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya itu. Selain itu, mereka di sekolahkan di lembaga pendidikan khusus. Guru harus selalu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri dengan pendekatan-pendekatan khusus.¹⁶

b) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

- (1) *Inteligensi*. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

¹⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), Cet. I, h.15-25

(2) *Minat*. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.

(3) *Bakat*. Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat membelajarkan akan lebih mudah memahami teori-teori yang berhubungan dengan cara membelajarkan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat membelajarkan, orang yang bebakat music akan lebih gampang dalam berlatih dan memainkan alat musik daripada yang tidak berbakat musik.

(4) *Kesiapan*. Kesiapan merupakan kesiediaan untuk memberi respon.¹⁷

2) Faktor Ekstern (dari luar peserta didik)

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak, karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga dari pada di sekolah. Keluarga

¹⁷ *Ibid.*, h.18

merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan minat belajar mereka. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Yang termasuk faktor keluarga adalah (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah tangga, dan (4) keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Di antara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara siswa dengan siswa.

c) Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika siswa berada pada lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi siswa sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya. Sebaliknya, jika siswa berada di lingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas, berbuat kebiasaan yang tidak baik, seperti suka berjudi,

narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak tersebut. Agar anak dapat belajar dengan baik, tugas orang tua harus mengontrol anak- anaknya dalam memilih teman bergaul. Tentu saja, dalam mengontrol, orang tua tidak boleh terlalu mengekang dan juga tidak terlalu lengah. Dalam hal ini, orang tua harus bisa mengontrol secara proporsional.¹⁸

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian Sejarah Kebudayaan Islam menurut para ahli. Menurut Murodi “*Sejarah kebudayaan Islam* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bahasa dan istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu syajarotun, yang artinya pohon¹⁹. Sedangkan kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa-masa mendatang.

Adapun menurut Muhaimin “*Sejarah Kebudayaan Islam* adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke

¹⁸ *Ibid.*, h.19-25

¹⁹ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang:PT Karya Toha Putra,2009), h.4

masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.²⁰

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Thoha mengatakan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:²¹

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelajaran Sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran Sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), h.1-3

²¹ Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang:Pustaka Pelajar,1999), h.222-223

c. Keutamaan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara garis besar diantaranya:

- 1) Untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya
- 2) Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh di masa lampau sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidupnya.
- 3) Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

d. Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Ada 3 fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Melalui Sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

e. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Karakteristik ini dipengaruhi oleh hakikat materi yang akan diajarkan. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam yaitu

- 1) Sejarah terkait dengan masa lalu
- 2) Sejarah bersifat kronologis, dalam mengajarkan materi ajar haruslah didasarkan pada kronologis peristiwa sejarah.
- 3) Dalam sejarah ada prinsip sebab akibat

f. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX

Tabel 2.1
Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX

Semester I

Bab I	Perkembangan Agama Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masuknya Agama Islam ke Indonesia ➤ Daerah asal pembawa Agama Islam ke Indonesia ➤ Proses masuknya Agama Islam ke Indonesia ➤ Peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia
Bab II	Kerajaan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesultanan Islam di Nusantara ➤ Kesultanan Islam di Jawa ➤ Kesultanan Islam di Sulawesi
Bab III	Peran Wali Sanga dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian Wali ➤ Wali Sanga
Bab IV	Tokoh-tokoh penyebaran ajaran Islam di Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Abdurrauf Singkel ➤ Muhammad Arsyad al Banjari ➤ K.H. Ahmad Dahlan ➤ K.H. Hasyim Asy'ari

Semester II

Bab V	Seni Budaya Lokal Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seni Budaya Lokal ➤ Kesenian dan musik pada masa Nabi Muhammad SAW ➤ Seni Budaya Lokal Indonesia ➤ Pandangan Islam tentang nilai-nilai budaya lokal
Bab VI	Tradisi Umat Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tradisi Islam di Jawa ➤ Tradisi Islam di Sunda ➤ Tradisi Islam di Melayu ➤ Tradisi Islam di Bugis ➤ Tradisi Islam di Minang

Perkembangan Agama Islam di Indonesia

a. Masuknya agama Islam ke Indonesia sebelum abad ke 13 Masehi, bahkan diantaranya ada yang menyatakan pada abad ke-7 Masehi atau abad ke-1 Hijriyah.

b. Daerah asal pembawa agama Islam ke Indonesia

1) Gujarat (India)

Gujarat adalah negara bagian India paling barat dan perbatasan dengan Laut Arabia di Barat. Mayoritas penduduknya beragama Hindu dengan pengikut Agama Islam yang cukup banyak. Penduduk Gujarat menganut Agama Islam diawali dari pertemuannya di Syam dengan kaum muslimin generasi pertama dalam rangka berdagang rempah-rempah. Pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib dakwah kaum muslimin telah mencapai daratan India.

2) Persia

Orang Persia yang pertama beriman adalah Salman al Farisi. Dia masuk Islam ketika Rasulullah SAW, dan para sahabat lainnya hijrah ke Madinah. Dengan penuh perjuangan, dia meninggalkan ayah yang sangat mencintainya beserta harta kekayaannya untuk mencari agama yang benar, bahkan rela dijual menjadi budak orang Yahudi Madinah. Berbekal ilmu yang didapatkannya dari seorang pendeta kristen yang mengatakan bahwa di Madinah akan ditemukan seorang Nabi yang terakhir yang ajarannya sama dengan ajaran Ibrahim, nenek moyang orang kristen tetapi keturunan Nabi Ibrahim A.S.

c. Proses masuknya agama islam ke Indonesia melalui:

1) Perdagangan

Proses perdagangan berlangsung dengan pedagang-pedagang muslim dari Gujarat dan Persia. Pedagang ini melakukan interaksi melalui perdagangan dan dakwah. Interaksi ini melahirkan pemukiman-pemukiman bagi pedagang muslim yang menetap lebih lama dengan nama kampung Pekojan.

2) Pengajaran

Tugas menyampaikan wahyu atau risalah kenabian dilaksanakan dengan tujuan agar seluruh manusia mengetahui dan memahami kepada siapa harus ibadah dan bagaimana cara beribadahnya, maka proses ini ditinjau dari kajian ilmiah

dinamakan proses pendidikan. Apalagi Rasulullah SAW pernah menegaskan, bahwa dirinya diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Konsep ini dalam teori modern sejalan dengan makna pendidikan, yang didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dakwah melalui pendidikan di Nusantara sangat terkait dengan lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Meskipun pada awalnya pesantren yang ada di Nusantara tidak ada dalam bentuk lembaga formal seperti yang dikenal sekarang. Pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua tumbuh dan berkembang seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushola) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, dianggap sebagai orang pertama dari sembilan wali yang terkenal menyebarkan Islam di Jawa yang merintis pesantren, namun Raden Rahmat atau Sunan Ampel yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya. Pada tahun 1476, Raden Fatah mendirikan Pesantren Gelagah Arum yang menjadi kota Bintoro.

d. Peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia

1) Masjid

Sejak masuk dan berkembangnya Agama Islam di Indonesia banyak masjid didirikan dan termasuk masjid kuno, diantaranya Masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, Masjid Agung Banten, Masjid Agung Cirebon, Masjid Ternate, Masjid Angke.

2) Kaligrafi

Pada mulanya kaligrafi merupakan akulturasi antara budaya Hindu dengan budaya Islam. Namun dalam perkembangannya, dengan makin kuatnya rasa keagamaan maka unsur Hindu makin berkurang, sehingga wujudnya adalah orang yang sedang shalat atau dalam wujud masjid yang menggunakan huruf Arab.

3. Kreatifitas Guru

a. Pengertian Kreatifitas

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian kreatifitas menurut para ahli. Utami mengatakan “kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.²² Sedangkan menurut Moreno, “kreatifitas adalah sesuatu karya baru yang belum

²² Munandar Utami, *Pengembangan kreatifitas anak*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h.47-4

pernah diciptakan maupun sesuatu perubahan dari karya yang telah ada.²³

Menurut Sund yang dikutip oleh Utami Munandar kreatifitas menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri selalu mempunyai hasrat ingin tahu yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan bergairah, aktif berdedikasi dalam melaksanakan tugas sulit, menanggapi pertanyaan atau punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.²⁴

Adapun Yeni Rachmawati menyatakan bahwa “kreatifitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.”²⁵ Ngainun juga berpendapat bahwa “kreatifitas merupakan kemampuan mewujudkan bentuk baru dan struktur kognitif baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak seperti karya sastra atau lukisan.”²⁶

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas didefinisikan sebagai suatu penemuan yang baru yang dimunculkan, guna memperbaiki masalah yang terjadi pada suatu hal yang sering terjadi di dunia pendidikan, dengan melibatkan

²³ Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung,2010), h.115

²⁴Utami Munandar, *Kreatifitas dan keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2002), h.24

²⁵Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2010), h. 14

²⁶ Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009), h.245-246

perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Disamping itu ditegaskan lagi bahwa berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk lebih terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-hal yang sudah ada, sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi.

Tersirat dalam surat Al-baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ²⁷

Dari makna yang tersirat pada ayat tersebut diatas, secara luas dapat dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi supaya mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. Seperti halnya seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran. Chabib Toha berpendapat bahwa guru sendiri dalam melakukan proses kreatif dalam pembelajaran haruslah tetap berlandasan terhadap unsur-unsur pokok dari belajar, yang meliputi:

²⁷Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.(QS. Al-Baqarah: 164)

- 1) Belajar harus membawa perubahan, baik aktual maupun potensial (sikap dan tingkah laku). Dalam arti bahwa belajar itu sanggup membawa perubahan-perubahan baru.
- 2) Pada prinsipnya perubahan itu terjadi dan dilakukan dengan sadar.
- 3) Hasil perbuatan itu pada pokoknya adalah didapatnya perubahan baru yang sifatnya sedikit banyak permanen atau tetap.²⁸

b. Ciri-Ciri Kreatifitas

Untuk disebut sebagai guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri guru kreatif yaitu:

1) Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara serta kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

2) Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

3) Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat

²⁸ Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajawali,2001), h.27

tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

4) Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, kreatif, dan penuh inisiatif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajarnya sehingga mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.

5) Humoris

Anak-anak takut kepada guru yang killer dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar. Karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

6) Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif diluar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

7) Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

8) Disiplin

Disini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain, sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh disiplin waktu, menyimpan barang, belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya terhadap disiplin.

9) Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.

10) Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru

dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

11) Ramah

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru. Jika kita dapat menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru-murid. Sehingga, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan.

12) Suka dengan anak

Guru jangan harap bisa bergaul dan mendidik anak-anak jika pada dasarnya tidak suka pada anak-anak. Menyukai dunia mereka adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena bagaimanapun, saat kita berada diantara mereka, bermain dan belajar bersama, kita pun harus menikmati aktivitas tersebut. Sebab, jika tidak sia-sia saja apa yang telah kita lakukan. Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan sekolah. Guru lebih cenderung berperan dalam pengembangan kreatifitas yang melatih keterampilan bidang pengetahuan seperti bahasa, matematika atau seni dan lain sebagainya.²⁹

²⁹ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa guru harus aktif*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2009), h.20-26

c. Kriteria Kreatifitas

Sebuah karya kreatif hanya dapat dicipta oleh pribadi yang kreatif karena kreatifitas tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi selalu didahului oleh penemuan-penemuan baru. Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang dinamis karena memiliki kemampuan merespon segala sesuatu dengan gagasan-gagasan yang segar. Mereka mampu melakukan deteksi dini permasalahan yang dihadapi, harus akan informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar tidak takut terhadap kegagalan.³⁰

Goleman merangkum ciri orang-orang yang kreatif, beberapa ciri penting sebagai berikut:

- 1) Kuatnya motivasi untuk berprestasi, memiliki semangat tinggi untuk mencapai keunggulan, berani mengambil resiko yang diperhitungkan mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya guna mengurangi resiko atas apa yang dilakukan.
- 2) Komitmen, yaitu sifat dan sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap visi dan sasaran yang telah digariskan sebelumnya.
- 3) Inisiatif dan optimis, merupakan kecakapan yang menggerakkan orang untuk menangkap peluang dan membuat mereka menerima kegagalan dan rintangan sebagai awal dari keberhasilan.³¹

Setiap orang mempunyai sejumlah kemampuan kreatif, tetapi orang yang dianggap kreatif mampu menggunakan kemampuan

³⁰Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta:Gema Insani,2001), h.209

³¹*Ibid.*, h.210

mereka lebih baik. Orang kreatif tidak selalu harus jenius hanya saja mereka bersifat fleksibel dan mencari pemecahan dalam bidang yang belum diteliti.

d. Kreatifitas guru

Guru kreatif adalah suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas.³² Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh pula sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan mengadakan improvisasi.³³ Oleh karena itu guru harus menumbuhkan mengembangkan sifat kreatifnya.

Kreatifitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru harus menyadari betul manfaat dan kreatifitas tersebut. Manfaat dari pembiasaan hidup kreatif yaitu:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- 2) Dengan berkreatifitas membiasakan diri berpikir kreatif
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu

³² Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995), h.194

³³ *Ibid*, h.115

4) Kreatifitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.³⁴

e. Karakteristik guru kreatif

Kreatif yaitu guru dapat mencari cara mengajar yang belum pernah dipikirkan oleh seorang guru lain di sekolah. Guru yang kreatif adalah mereka yang tidak pernah mengeluh dengan keterbatasan sekolah dan keterbatasan siswa, namun sebaliknya dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang-peluang yang bisa meningkatkan pengajaran.³⁵

Menurut H.M Taufik yang mengutip pendapat Alex Osborn ide-ide kreatif memerlukan empat aturan dasar yaitu:

- 1) Mengesampingkan kritisme dan menunda evaluasi sampai ide muncul dan dikembangkan.
- 2) Mengizinkan adanya diskusi yang bebas dimana semua orang disugesti untuk mengeluarkan setiap ide yang ada di otaknya. Semakin berani seseorang, justru akan semakin baik yang diimbangi dengan pengkondisian suasana tertentu yang memungkinkan siapapun berani mengeluarkan idenya dan semua bentuk larangan dikendurkan.

³⁴ Utami Munandar, Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah, (Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya,2013), h.45-46

³⁵ Dion Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif* , (Yogyakarta:Jogja Bangkit Publisher,2011), h.75

- 3) Mencari banyak kuantitas ide.
- 4) Mendorong kombinasi dan perbaikan, menggabungkan dua ide atau memperbaiki sebelumnya.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas

Nilai kreatifitas menjadi motor penggerak bagi guru untuk menemukan hal-hal baru dalam mengajar. Coleman dan Hammen dalam Mardianto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif
- 2) Sikap terbuka
- 3) Sikap yang bebas

g. Indikator Kreatifitas Guru dalam pembelajaran

Menurut E. Mulyasa kreatifitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas.³⁶ Tujuh cara di atas secara deskriptif dapat diuraikan secara berikut:

- 1) Menggunakan keterampilan bertanya

Secara substansial, proses bertanya kepada siswa adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), h.70-92

dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan siswa.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menemukan kualitas siswa. Melalui proses guru bertanya kepada siswa, secara otomatis siswa akan menjadi subjek belajar aktif. Karenan siswa dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh dari guru.

2) Memberi Penguatan

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa. Hal tersebut berfungsi sebagai penambah daya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dengan pemberian penguatan, siswa akan merasa diperhatikan secara serius oleh guru.

3) Memberikan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses proses kegiatan

yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³⁷

Variasi yang dapat dilakukan adalah variasi penyajian materi yang saling terkait, variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi sumber belajar.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.³⁸

Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan materi ajar dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

³⁷ *Ibid*, h.78

³⁸ *Ibid*, h.80

5) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.³⁹

Diantaranya yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran adalah memotivasi belajar siswa, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki siswa. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus diberikan oleh siswa, memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa, menarik kesimpulan proses belajar, dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari secara mandiri.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa secara kelompok untuk saling tukar gagasan materi ajar. Kegiatan tersebut salah

³⁹ *Ibid*, h.83

satu cara alternatif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam prosesnya, guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau pada setiap kelompok agar arah diskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing hasil diskusi adalah memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urutan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa, menyebutkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.⁴⁰

7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah

- a) Kehangatan dan keantusiasan
- b) Tantangan
- c) Bervariasi
- d) Luwes
- e) Penekanan hal positif

⁴⁰ *Ibid*, h.89

f) Penanaman disiplin diri.⁴¹

Oleh karenanya, pengolaan kelas harus dilakukan dengan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun mengelola siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat. Diantaranya adalah:

Tabel 2.2
Penelitian yang Relevan

No	Judul Judul	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hubungan <i>kearifitas guru</i> dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTS Sudirman Kopeng Semarang	Anik Kusrini	2009-2010	Persamaan: meneliti <i>Kreatifitas guru</i> Perbedaan: Anik Kusrini meneliti tentang proses pembelajaran, sedangkan penulis: meneliti: tentang minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam
2.	Hubungan <i>Kreatifitas guru</i> dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan	Suharianti	2016-2017	Persamaan: meneliti meneliti <i>Kreatifitas guru</i> Perbedaan: Suharianti : meneliti

⁴¹ *Ibid*, h.91

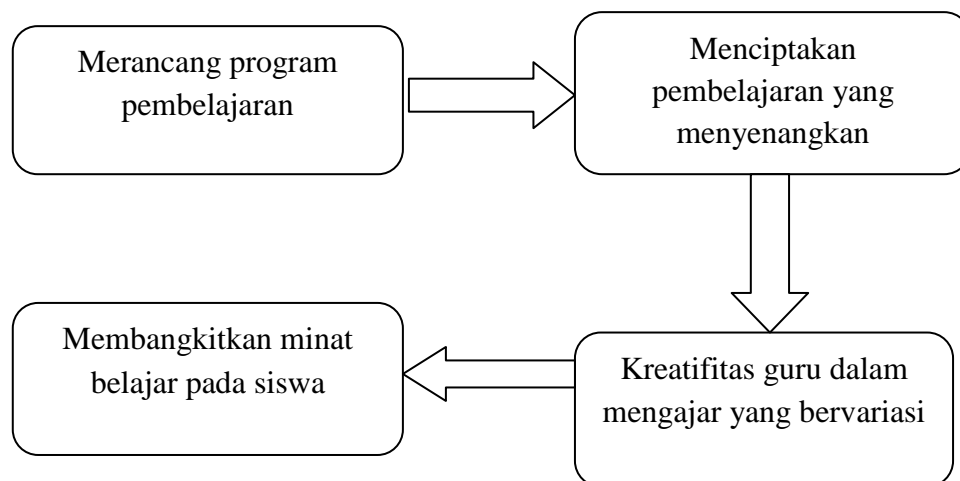
	Islam di MTSN Tanjung Morawa			Tentang hasil belajar siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penulis: tentang meneliti minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
3.	Hubungan <i>keaktifitas mengajar guru</i> dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangerang	Sami Wulandari	2013-2014	Persamaan: meneliti <i>Kreatifitas mengajar guru</i> Perbedaan: Sami Wulandari meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan penulis: meneliti: tentang minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Minat belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa. Minat yang bersumber dari dalam diri siswa biasa berupa keinginan, rasa ingin tahu terhadap sesuatu, cita-cita, target dan lain-lain. Sedangkan minat yang berasal dari luar diri siswa bisa berupa rangsangan dari luar. Untuk mengetahui seberapa minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu dengan rajin dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas tersebut. Minat siswa tersebut dapat dilihat dari keinginan dari sikap tanggap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari luar adalah guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu seorang guru harus lebih kreatif dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Seperti halnya dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kreatifitas guru dapat tercermin dalam hal memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, yang pada akhirnya dapat

membangkitkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Dari bagan di atas, terdapat hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa dalam sebuah pembelajaran. Kreatifitas guru tersebut berupa merancang program pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dari rancangan itu, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan variasi-variasi dari beberapa metode. Sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan tidak membuat jenuh siswa. Dengan proses pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak membuat jenuh memungkinkan untuk membangkitkan minat belajar pada siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap siswa kelas IX di SMP IT YPI "45" Bekasi. Hipotesisnya dinyatakan bahwa

Ha :Adanya hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di SMP IT YPI "45" Bekasi.

Ha :Tidak adanya hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI "45" Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu YPI “45” Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam bulan), selama bulan April- September 2017 tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyusunan instrument						
3	Uji coba instrument						
4	Penentuan sampel						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis data						
7	Pembuatandraft laporan						
8	Penyempurnaan laporan						

C. Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis diperlukan metode penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Lehman dalam A. Muri Yusuf mengatakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁴²

D. Variabel Penelitian

1. KreatifitasGuru (X)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan sebelumnya mengemukakan bahwa kreatifitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan dan mengolaborasikan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa disekolah.

b. Definisi Operasional

Kreatifitas Guru adalah skor total yang diperoleh siswa dalam merespon instrumen kreatifitas guru dengan menggunakan angket (Kuisisioner) dengan teknik pembobotan skor : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

⁴²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri,2017), h.62

2. Minat Belajar Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan sebelumnya mengemukakan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan siswa terhadap suatu obyek yang berkaitan yang disertai dengan perasaan senang serta adanya perhatian, kesungguhan, keaktifan, juga adanya motif atau tujuan untuk belajar.

b. Definisi Operasional

Minat belajar siswa adalah skor total yang diperoleh siswa dalam merespon instrumen minat belajar siswa dengan menggunakan angket (Kuisisioner) dengan teknik pembobotan skor : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu YPI “45” Bekasi. Populasinya yaitu 30 siswa yang terdiri dari 1 Kelas yang dijadikan populasi.

⁴³Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.117

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili). Metode yang digunakan untuk pengambilan. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampel jenuh*. Karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan populasi relatif kecil.⁴⁵

Dengan jumlah populasi 30, dan pengambilan sampelnya 30 dari 30 populasi. Alasan dengan pengambilan sampel 30 karena dalam penelitian ini dilakukan jumlah populasi relatif kecil. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik penelitian harus mempunyai skala pengukuran untuk menghasilkan data Kuantitatif yang akurat. dengan ini peneliti menggunakan *skala likert* untuk mengukur sejauh mana Hubungan antara Kreativitas Gurudengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁴Ibid, h.118

⁴⁵Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung:Alfabeta,2013), h.68

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 22, h.128

Skala Hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa disusun dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu dengan skala likert, maka variabel dijadikan menjadi indikator variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Kisi kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun butir instrumen hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kreatifitas Guru

No	Dimensi	Indikator	No. Soal
1	Keterampilan Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dengan bahasa yg mudah dimengerti • Pertanyaan dengan singkat dan jelas 	1-2
2	Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi 	3-4
3	Variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi metode • Variasi media • Variasi sumber belajar 	5-7
4	Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi pelajaran 	8-9
5	Membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran • Evaluasi Pembelajaran 	10-11
6	Fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir Luwes 	12-13
7	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung Jawab • Tepat Waktu 	14-15
8	Humoris	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa humor 	16-17
9	Inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Ide baru 	18-19
10	Ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bergaul dengan siswa 	20-21
11	Optimis	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri 	22-23
12	Respek	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian 	24-25

13	Cekatan	• Mahir	26-27
14	Lembut	• Penyayang	28-30

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Perasaan Senang	• Senang Belajar	1-5
2	Perhatian	• Perhatian terpusat	6-9
3	Motif	• Keinginan belajar	10-12
4	Perasaan Tertarik	• Suka terhadap pelajaran	13-15
5	Intelegensi	• Kecerdasan membaca • Kecerdasan menyimpulkan	16-17
6	Bakat	• Kemampuan	18-20
7	Kesiapan	• Siap Menerima Soal • Siap Mengerjakan Soal • Siap dikritik	21-23
8	Prestasi	• Hasil belajar yang dipeoleh	24-26
9	Kepuasan	• Bangga terhadap pelajaran yang dimengerti	27-30

Instrumen ini dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

1. Validitas

Validitas uji soal diuji dengan menghitung koefisien korelasi (r) antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor dari 30 butir pertanyaan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Butir soal dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

2. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan data skor butir soal yang telah dinyatakan valid.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan beberapa teknik penelitian yang digunakan sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data instrumen penelitian hubungan kreatifitas guru dan minat belajar Siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁷ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁴⁸

2. Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) merupakan daftar pertanyaan yang diberitakan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan

⁴⁷ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 164.

⁴⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 33.

permintaan pengguna. Dalam penelitian ini instrumen dibuat oleh peneliti untuk mengukur berapa besar Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Angket yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert* yang menurut Riduwan, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Tabel 3.4
Penilaian Skor Item

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan Positif : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1)

b. Pernyataan Negatif : Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5)

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan pengadaaan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu YPI “45” Bekasi.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.⁴⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Uji validitas dilakukan dengan Rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu: Rumus *product moment*. Untuk mencapai validitas empirik, instrumen penelitian ini akan diuji cobakan pada 30 Siswa di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu YPI “45” Bekasi.

Untuk menetapkan apakah suatu item instrumen valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Korelasi skor butir dengan skor total harus signifikan. Jika semua skor butir berkorelasi

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 211

secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas.

Menurut Sugiyono.⁵⁰ Kesahihan (validitas) secara empirik proses perhitungan dilakukan menggunakan rumus product moment dari Karl Pearson.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dan diperkuat melalui bantuan komputer program SPSS 20 for windows dan analisis dilakukan terhadap semua instrumen dengan komputer program Microsoft Excel 2007 dengan fungsi =correl (range_butir; range_skor_total), dimana batas angka kritis adalah 0,05.

⁵⁰Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV Alfabeta.2003), h. 272

Kriteria pengujian dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Jadi dari hasil analisis instrumen yang disebarakan dalam uji coba sebanyak 30 butir maka mendapatkan hasil Uji Validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Rangkuman Uji Validitas Instrumen(Angket) Penelitian

No	Variavel penelitian	Jumlah item	Tidak valid	Valid	Keterangan
1	Kreatifitas Guru (X)	15	2 item: 2, 8	13	Item yang tidak valid tidak dipakai
2	Minat Belajar Siswa (Y)	15	1 item: 15	14	Item yang tidak valid tidak dipakai

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat tingkat konsistensi instrumen, artinya apabila instrumen diuji cobakan kepada kelompok subyek dengan jumlah tertentu dan dilakukan berulang kali pada waktu yang berbeda dapat secara konsisten memberi hasil yang sama.

Menurut Sugiyono ada berbagai teknik mencari reliabilitas, yaitu (1) dengan rumus Spearman-Brown, (2) dengan rumus K-R 20, (3) dengan rumus K-R 21, (4) dengan rumus Hyot, dan (5) dengan rumus *Alpha Cronbach*.⁵¹

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan untuk melakukan uji coba reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Alpha.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Kriteria Pengujian

Jika $r_{11} > 0,60$ maka butir soal reliable

Jika $r_{11} < 0,60$ maka butir soal tidak reliable

I. Teknik Analisis Data

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

⁵¹Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV Alfabeta. tahun 2003), h. 272

1. Uji Persyaratan Analisis Setelah melakukan tahap-tahap tersebut diatas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat di analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah Uji persyaratan analisis regresi yang akan digunakan empat macam yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian untuk variabel terikat (*dependen variable*) yaitu Minat Belajar Siswa (Y). Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas. Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah Lieliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumus :

$$L_h = F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$$

Keterangan :

$F_{(Z_i)}$: Peluang angka baku

$S_{(Z_i)}$: Proporsi angka baku

L_h : Nilai L_{hitung} /Observasi

Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah data yang dibandingkan (dikomprasikan) sejenis (bersifat homogeny). Maka perlu uji homogenitas. Rumus yang dipakai untuk menguji homogenitas adalah dengan rumus uji fisher

Rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian terbesar

S^2 = Varian terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogeny

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka homogeny

c. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linieritas antara variable X dan Y. Linieritas diuji dengan uji F.

Rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Koefesien Regresi

$RKreg$: rerata kuadrat garis regresi

$RKres$: rerata kuadrat residu

F_{tabel} = $(1-\alpha) (k-2;n;k)$

Kriteria Pengujian :

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka linier

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier.

J. Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Suatu hipotesis statistik, dapat diketahui secara pasti apakah benar ataukah tidak benar hanya jika peneliti melakukan observasi terhadap seluruh anggota populasi. Ketidak-efektifan hal ini dapat diatasi dengan cara mengambil sampel untuk mencari kenyataan guna mendukung hipotesis tersebut.

Hasil analisis dari data sampel yang selaras dengan hipotesis yang telah diformulasikan akan membawa pada suatu keputusan untuk menerima pernyataan tersebut, dan demikian sebaliknya.

Formulasi suatu hipotesis statistik, biasanya dipengaruhi oleh bentuk kesimpulan yang terbalik. Artinya, jika seorang peneliti ingin mencari dukungan yang kuat terhadap suatu dugaan dari suatu keadaan, maka peneliti tersebut menempatkan dugaannya dalam bentuk penolakan hipotesis.

Sebagai contoh sebelumnya di bidang medis, jika peneliti ingin menunjukkan kenyataan bahwa penggunaan alat kontrasepsi menaikkan resiko kemandulan, maka hipotesis yang akan diuji berbentuk “tidak ada kenaikan resiko kemandulan akibat menggunakan alat kontrasepsi”.

Demikian halnya, untuk mendukung dugaan bahwa kecepatan reaksi obat X secara rata-rata lebih lama daripada reaksi obat Y, maka farmasis menguji hipotesis bahwa kecepatan reaksi antar kedua merek obat tersebut adalah sama.

1. Macam Hipotesis

- a. Hipotesis sederhana (*simple hypothesis*), yakni semua bentuk hipotesis yang menyatakan spesifik parameter distribusi populasi secara lengkap.
- b. Hipotesis majemuk (*composite hypothesis*), yakni semua bentuk hipotesis yang tidak menyatakan spesifik parameter distribusi populasi secara lengkap.

Dalam struktur pengujian hipotesis, terdapat dua hipotesis:

- a. **Hipotesis nol** (*null hypothesis/H₀*), yakni hipotesis sederhana yang (umumnya) berlawanan dengan suatu teori yang ingin dibuktikan kebenarannya.
- b. **Hipotesis alternatif** (*alternative hypothesis/H_a*), yakni hipotesis (seringkali majemuk) yang sejalan dengan suatu teori yang ingin dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis tandingan dari hipotesis nol, sehingga keputusan menolak hipotesis nol menjadikan keputusan untuk menerima hipotesis alternatif.⁵²

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan di Sekolah Menengah Islam Terpadu YPI "45" Bekasi.

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan di Sekolah Menengah Islam Terpadu YPI "45" Bekasi.

Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. *Editing*, semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.
- b. *Scoring*, setelah melalui tahap *editing*, maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pernyataan yang terdapat pada angket. Untuk memudahkan perhitungan masing-masing diberi bobot

⁵²Darmanto, Media Pembelajaran, (Jogjakarta: Gava Media,2012), h.

nilai dari 5-1, sesuai dengan kualitas jawaban yang disusun sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban SS, dengan bobot nilai 5
- 2) Alternatif jawaban S, dengan bobot nilai 4
- 3) Alternatif jawaban RR, dengan bobot nilai 3
- 4) Alternatif jawaban TS, dengan bobot nilai 2
- 5) Alternatif jawaban STS, dengan bobot nilai 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang narasi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu Kreativitas Guru(X) dan Minat Belajar Siswa(Y).

Data masing-masing variabel dinarasikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

1. Minat Belajar Siswa(Y)

Skor Minat Belajar Siswa diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan angket. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Minat Belajar Siswa bervariasi antara 40 sampai 70 dengan rentang skor 30; rata-rata 57,23; median 58; modus 58;

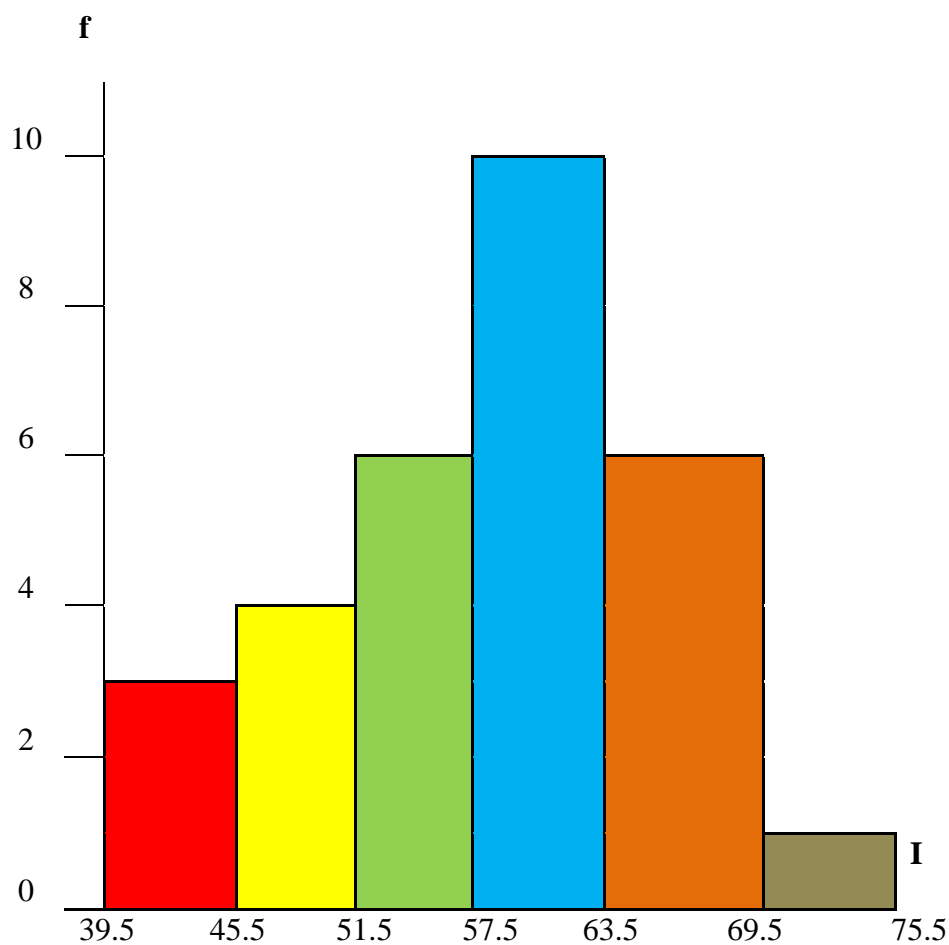
simpangan baku 7,53; dan varians 56,74.⁵³ Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Skor Minat Belajar Siswa

NO	INTERVAL			F	f Rel	f Kum
1	40	-	45	3	10	10
2	46	-	51	4	13	23
3	52	-	57	6	20	43
4	58	-	63	10	33	77
5	64	-	69	6	20	97
6	70	-	75	1	3	100
JUMLAH				30	100	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Minat Belajar Siswa berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.1

⁵³Hasil perhitungan pada lampiran 4.1



Gambar 4.1.
Histogram Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa(Y)

2. Kreatifitas Guru(X)

Skor variabel Kreatifitas Guru diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan angket. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Kreatifitas Guru bervariasi antara 37 sampai 65 dengan rentang skor 28, rata-rata 53,80; median 55; modus 50; simpangan baku 6,22; dan varians 38,72.⁵⁴

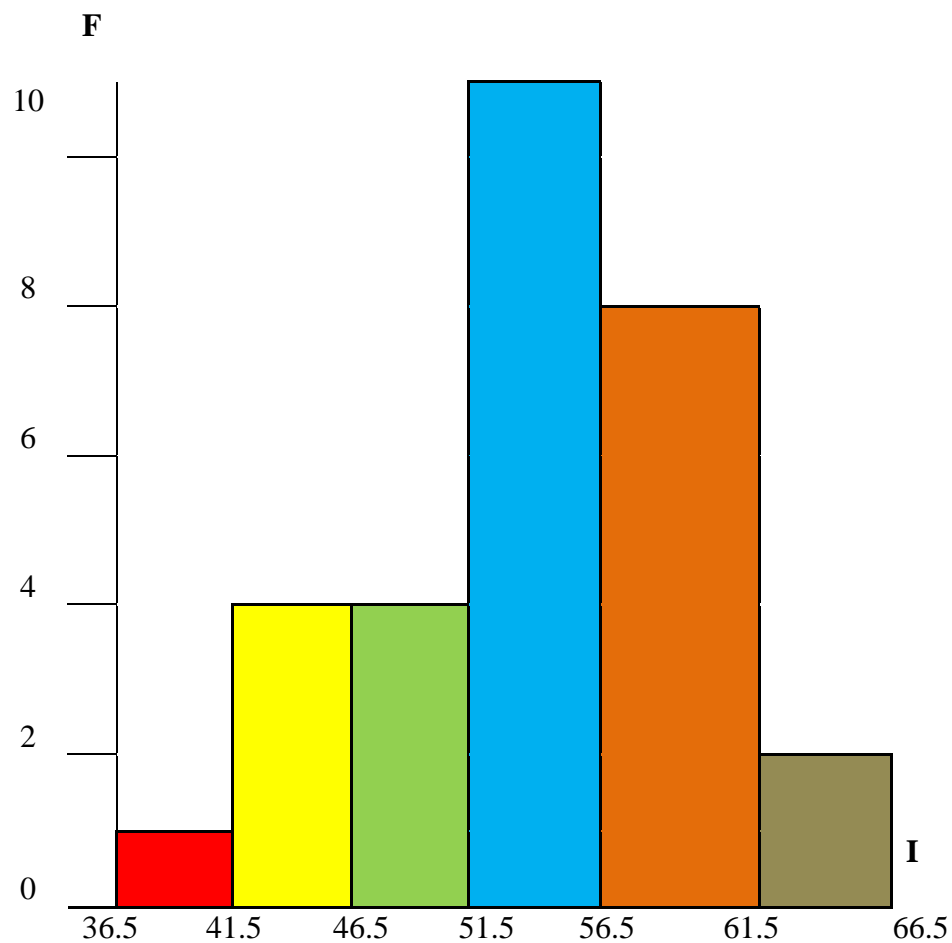
⁵⁴Hasil perhitungan pada lampiran 4.1

Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Skor Kreatifitas Guru(X)

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	37	-	41	1	3	3
2	42	-	46	4	13	17
3	47	-	51	4	13	30
4	52	-	56	11	37	67
5	57	-	61	8	27	93
6	62	-	66	2	7	100
JUMLAH				30	100	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor variabel Kreatifitas Guruberdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.2



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Kreatifitas Guru(X)

B. Uji Persyaratan Analisis

Pengolahan data dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta sampel varians homogen. Oleh karena itu, sebelum pengolahan data untuk pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan

pengujian homogenitas varians. Hasil pengujian dari kedua persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian Normalitas

a. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel X

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel X didapat $L_{hitung} = 0,08$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,16$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.⁵⁵

b. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel Y

Hasil pengujian normalitas lilifors variable Y didapat $L_{hitung} = 0,07$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,16$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.⁵⁶

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel 4.5

⁵⁵Hasil perhitungan pada lampiran 4.2

⁵⁶Hasil perhitungan pada lampiran 4.3

Tabel 4.3
Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil Pengujian
1.	X	0,08	0,16	Normal
2.	Y	0,07	0,16	Normal

Keterangan:

X=Kreatifitas Guru

Y =Minat Belajar Siswa

2. Uji Homogenitas Varians

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel terikat (Y) yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel bebas (X). Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y untuk setiap skor X yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Fisher* (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y atas X	1,47	1,85	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Minat Belajar Siswa(Y) atas Kreatifitas Guru(X) diperoleh F_{hitung} (1,47) $< F_{tabel}$ (1,85) pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.⁵⁷

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

C. Pengujian Hipotesis

Pada tahap selanjutnya menguji hubungan antara Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa yang dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

$H_1 : \rho > 0$ Terdapat hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

⁵⁷Hasil perhitungan pada lampiran 4.4

Kekuatan hubungan antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Kreativitas Guru(X)
dengan Minat Belajar Siswa (Y)

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	$R=r^2$		
30	0,646	0,418	4,481*	2,048

* Koefisien korelasi signifikan, $t_{hitung}(4,481) > t_{tabel}(2,048)$ pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,646$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,418$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung}(4,481) > t_{tabel}(2,048)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dapat diterima. Artinya semakin Kreatif Guru akan diikuti oleh meningkatnya Minat Belajar Siswa. Sementara itu, koefisien determinasi 0,418 menunjukkan bahwa 41,8% variasi Minat Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variasi Kreativitas Guru, sisanya sebanyak 58,2% ditentukan oleh faktor lain diluar Kreativitas Guru.

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Kreativitas Guru(X) dengan

Minat Belajar Siswa (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$ Tidak terdapat hubungan antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

H₁ : $\rho > 0$ Terdapat hubungan positif antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

Kekuatan pengaruh antara Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara Kreatifitas Guru (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) diperoleh konstanta $\alpha = 15,14$ dan koefisien regresi $\beta = -0,78$. Dengan demikian pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 15,14 - 0,78X$$

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

Tabel 4.6
ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi $\hat{Y} = 15,14 - 0,78X$

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	30	99915.00	-			
Koefisien a	1	98269.63	98269.63			
Regresi (b/a)	1	687.20	687.20	20.08**	4.20	7.64
Sisa	28	958.17	34.22			
Tuna Cocok	15	746.83	49.79	3.06 ^{ns}	3.78	
Galat	13	211.33	16.26			

Keterangan :

**) : regresi signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,01$

^{ns}) : regresi berbentuk linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$

dK : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh $F_{hitung} (20,08) > F_{tabel} (7,64)$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh $F_{hitung} (3,06) < F_{tabel} (3,78)$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara kreatifitas guru dengan minat Belajar Siswa. Dengan kata lain, semakin Kreatif Guru akan

meningkat Minat Belajar Siswa. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa dilakukan dengan cara meningkatkan Kreatifitas Guru.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi $\hat{Y} = 15,14 - 0,78X$ dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan linear antara Kreatifitas Guru dengan Minat Belajar Siswa. Hubungan ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan Minat Belajar Siswa siswa akibat Kreatifitas Guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat hubungan antara kreatifitas guru dengan minat belajar siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,646$ dengan interpretasi kuat, sedangkan besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,418 artinya kreatifitas guru memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 41,8%, sisanya 58,2% ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} = 4,481$ lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin Kreatif Guruse makin meningkat Minat Belajar Siswa.

Kedua, terdapat hubungan kreatifitas guru dengan minat belajar siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai Persamaan regresi $Y = 15,14 - 0,78X$ menunjukkan bahwa apabila kreatifitas guru dan minat belajar siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor kreatifitas guru (X) akan diikuti oleh peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,78 dengan konstanta 15,14. Pengaruhnya signifikan karena $F_{hitung} (20,08) > F_{tabel} (7,64)$ pada $\alpha = 0,01$. Selain signifikan, pengaruhnya berbentuk linear . karena $F_{hitung} (3,06) < F_{tabel} (3,78)$ pada $\alpha = 0,05$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Untuk Guru

Guru sebagai anggota organisasi sekolah memiliki andil untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa. Terkait dengan hal tersebut, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru antara lain: (1) Meningkatkan kreatifitas dalam mengajar; (2) Tidak mengandalkan sepenuhnya kepada kreatifitas tanpa mengoptimalkan upaya lain dan kompetensi pedagogis di sekolah demi meningkatkan Minat Belajar Siswa.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu menerapkan kebijakan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas guru supaya minat belajar siswa bisa lebih meningkat karena kreatifitas guru bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Upaya untuk menerapkan kebijakan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Kepala sekolah perlu memberikan reward bagi guru yang terus meningkatkan kreatifitasnya. (2) Kepala sekolah juga perlu memberikan *punishment* bagi guru yang tidak kreatif. (3) Kepala sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi professional guru untuk meningkatkan motivasi dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Optimalisasi kreatifitas guru menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena

kreatifitas guru memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan menggali dan memahami makna dan arti kreatifitas guru diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada tahap selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain kreatifitas guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sardiman, Raharjo, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Asfandiyar, Andi, Yudha, *Kenapa guru harus aktif*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009
- Baharudin dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajardan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-RuzzMedia, 2010
- Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Ginanto Dion Eprijum, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2011
- Hasibuan J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Jihad, Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta : MultiPressindo, 2012
- Kancana Wayan Nur, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2015
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005
- Munandar Utami, *Kreatifitas dan keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Munandar Utami, *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2009

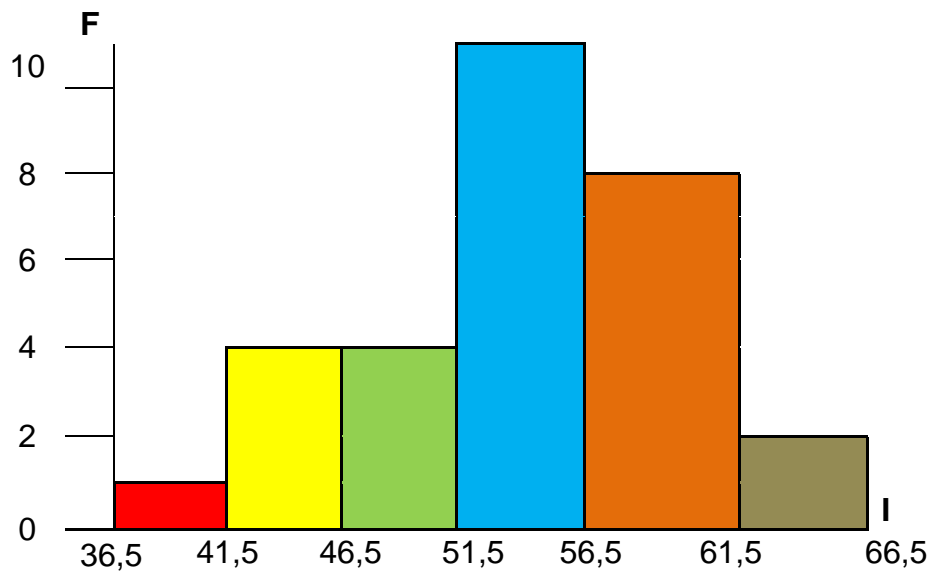
- Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana, 2010
- Siregar Evaline dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Sudjanto Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara baru, 1989
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta, 2003
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014
- Sutikno Sobry, *Belajardan Pembelajaran*, Lombok :Holistica,2013
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Syaodih Nana, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Rohaniah*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : Pustaka Pelajar, 1999
- Thoha M. Chabib , *PBM –PAI Di Sekolah*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998
- Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1983
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017

LAMPIRAN 4.1 DESKRIPSI DATA

NO	X	Y
1	65	70
2	54	59
3	52	55
4	50	55
5	60	66
6	37	49
7	43	45
8	56	63
9	61	66
10	56	61
11	44	44
12	55	51
13	58	47
14	53	40
15	57	61
16	55	57
17	50	49
18	62	58
19	55	54
20	56	58
21	57	64
22	51	63
23	58	61
24	54	66
25	52	58
26	46	52
27	50	56
28	61	67
29	60	64
30	46	58
Σ	1614	1717
Rata2	53,80	57,23
Median	55	58
Modus	50	58
Stdev	6,22	7,53
Varians	38,72	56,74
MAX	65	70
MIN	37	40
RENTANG	28	30

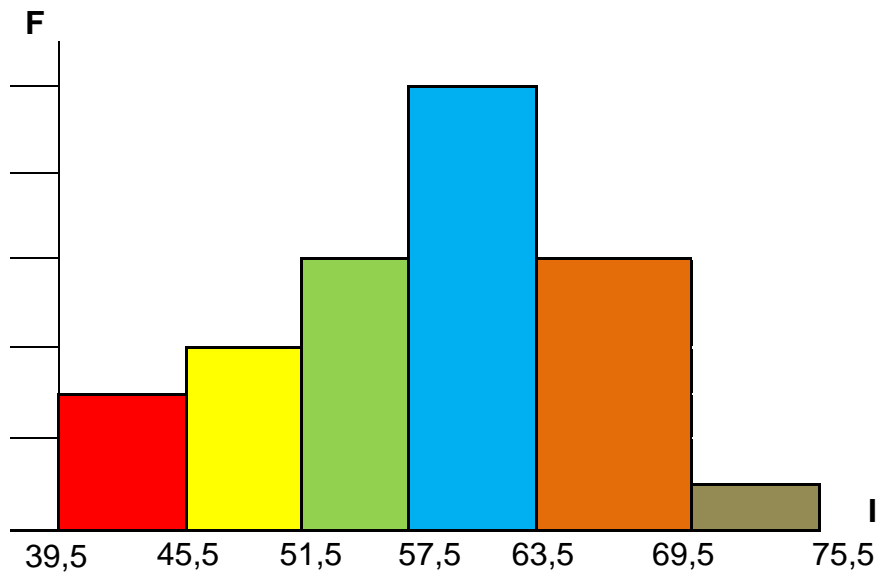
**LAMPIRAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM VARIABEL
X**

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	37	-	41	1	3	3
2	42	-	46	4	13	17
3	47	-	51	4	13	30
4	52	-	56	11	37	67
5	57	-	61	8	27	93
6	62	-	66	2	7	100
JUMLAH				30	100	



**LAMPIRAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM VARIABEL
Y**

NO	INTERVAL			F	f Rel	f Kum
1	40	-	45	3	10	10
2	46	-	51	4	13	23
3	52	-	57	6	20	43
4	58	-	63	10	33	77
5	64	-	69	6	20	97
6	70	-	75	1	3	100
JUMLAH				30	100	



PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL X

No Urut	No Resp	Xi	Rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	6	37	53,80	-16,80	6,22	-2,70	0,00	0,03	-0,03
2	7	43	53,80	-10,80	6,22	-1,74	0,04	0,07	-0,03
3	11	44	53,80	-9,80	6,22	-1,57	0,06	0,10	-0,04
4	26	46	53,80	-7,80	6,22	-1,25	0,11	0,13	-0,03
5	30	46	53,80	-7,80	6,22	-1,25	0,11	0,17	-0,06
6	4	50	53,80	-3,80	6,22	-0,61	0,27	0,20	0,07
7	17	50	53,80	-3,80	6,22	-0,61	0,27	0,23	0,04
8	27	50	53,80	-3,80	6,22	-0,61	0,27	0,27	0,00
9	22	51	53,80	-2,80	6,22	-0,45	0,33	0,30	0,03
10	3	52	53,80	-1,80	6,22	-0,29	0,39	0,33	0,05
11	25	52	53,80	-1,80	6,22	-0,29	0,39	0,37	0,02
12	14	53	53,80	-0,80	6,22	-0,13	0,45	0,40	0,05
13	2	54	53,80	0,20	6,22	0,03	0,51	0,43	0,08
14	24	54	53,80	0,20	6,22	0,03	0,51	0,47	0,05
15	12	55	53,80	1,20	6,22	0,19	0,58	0,50	0,08
16	16	55	53,80	1,20	6,22	0,19	0,58	0,53	0,04
17	19	55	53,80	1,20	6,22	0,19	0,58	0,57	0,01
18	8	56	53,80	2,20	6,22	0,35	0,64	0,60	0,04
19	10	56	53,80	2,20	6,22	0,35	0,64	0,63	0,00
20	20	56	53,80	2,20	6,22	0,35	0,64	0,67	-0,03
21	15	57	53,80	3,20	6,22	0,51	0,70	0,70	0,00
22	21	57	53,80	3,20	6,22	0,51	0,70	0,73	-0,04
23	13	58	53,80	4,20	6,22	0,67	0,75	0,77	-0,02
24	23	58	53,80	4,20	6,22	0,67	0,75	0,80	-0,05
25	5	60	53,80	6,20	6,22	1,00	0,84	0,83	0,01
26	29	60	53,80	6,20	6,22	1,00	0,84	0,87	-0,03
27	9	61	53,80	7,20	6,22	1,16	0,88	0,90	-0,02
28	28	61	53,80	7,20	6,22	1,16	0,88	0,93	-0,06
29	18	62	53,80	8,20	6,22	1,32	0,91	0,97	-0,06
30	1	65	53,80	11,20	6,22	1,80	0,96	1,00	-0,04

L hitung= 0,08

L tabel= 0,16

Nilai tabel= 0,886

n= 30

\sqrt{n} = 5,477

Hasil= NORMAL

PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y

No Urut	No Resp	Xi	Rt	Xi-rt	Sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	14	40	57,23	-17,23	7,53	-2,29	0,01	0,03	-0,02
2	11	44	57,23	-13,23	7,53	-1,76	0,04	0,07	-0,03
3	7	45	57,23	-12,23	7,53	-1,62	0,05	0,10	-0,05
4	13	47	57,23	-10,23	7,53	-1,36	0,09	0,13	-0,05
5	6	49	57,23	-8,23	7,53	-1,09	0,14	0,17	-0,03
6	17	49	57,23	-8,23	7,53	-1,09	0,14	0,20	-0,06
7	12	51	57,23	-6,23	7,53	-0,83	0,20	0,23	-0,03
8	26	52	57,23	-5,23	7,53	-0,69	0,24	0,27	-0,02
9	19	54	57,23	-3,23	7,53	-0,43	0,33	0,30	0,03
10	3	55	57,23	-2,23	7,53	-0,30	0,38	0,33	0,05
11	4	55	57,23	-2,23	7,53	-0,30	0,38	0,37	0,02
12	27	56	57,23	-1,23	7,53	-0,16	0,43	0,40	0,03
13	16	57	57,23	-0,23	7,53	-0,03	0,49	0,43	0,05
14	18	58	57,23	0,77	7,53	0,10	0,54	0,47	0,07
15	20	58	57,23	0,77	7,53	0,10	0,54	0,50	0,04
16	25	58	57,23	0,77	7,53	0,10	0,54	0,53	0,01
17	30	58	57,23	0,77	7,53	0,10	0,54	0,57	-0,03
18	2	59	57,23	1,77	7,53	0,23	0,59	0,60	-0,01
19	10	61	57,23	3,77	7,53	0,50	0,69	0,63	0,06
20	15	61	57,23	3,77	7,53	0,50	0,69	0,67	0,02
21	23	61	57,23	3,77	7,53	0,50	0,69	0,70	-0,01
22	8	63	57,23	5,77	7,53	0,77	0,78	0,73	0,04
23	22	63	57,23	5,77	7,53	0,77	0,78	0,77	0,01
24	21	64	57,23	6,77	7,53	0,90	0,82	0,80	0,02
25	29	64	57,23	6,77	7,53	0,90	0,82	0,83	-0,02
26	5	66	57,23	8,77	7,53	1,16	0,88	0,87	0,01
27	9	66	57,23	8,77	7,53	1,16	0,88	0,90	-0,02
28	24	66	57,23	8,77	7,53	1,16	0,88	0,93	-0,06
29	28	67	57,23	9,77	7,53	1,30	0,90	0,97	-0,06
30	1	70	57,23	12,77	7,53	1,69	0,95	1,00	-0,05

L hitung= 0,07
L tabel= 0,16
Nilai tabel= 0,886
n= 30
 $\sqrt{n}= 5,477$
Hasil= NORMAL

LAMPIRAN PERHITUNGAN HOMOGENITAS

NO	X	Y	F hitung	1,47
S_i^2	38,72	56,74	F tabel	1,85
N	30	30	Hasil	HOMOGEN

LAMPIRAN PERHITUNGAN REALIBILITAS VARIABEL X

NO BUTIR													TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	54
4	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	52
4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	50
5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	60
3	1	4	3	3	1	4	4	3	1	1	4	5	37
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	43
5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	56
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	61
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	56
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	44
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	55
5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	4	58
5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	53
5	5	5	5	4	1	4	5	4	5	5	4	5	57
5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	55
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	3	3	50
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	62
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	56
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	57
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	58
5	4	5	5	5	4	3	5	3	3	3	4	5	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	3	4	5	5	4	3	4	3	1	3	3	3	46
5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	50
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	61
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	60
5	5	4	5	4	2	3	3	3	3	3	4	2	46
0,378	0,966	0,409	0,395	0,510	1,289	0,372	0,395	0,447	1,103	0,754	0,340	0,645	8,005
38,717													

$$\begin{aligned}k &= 13 \\ \sum v_i^2 &= 8,00 \\ \sum v_t^2 &= 38,72 \\ k-1 &= 12 \\ \sum v_i^2 / \sum v_t^2 &= 0,21 \\ 1 - & \\ (\sum v_i^2 / \sum v_t^2) &= 0,79 \\ K / (k-1) &= 1,08 \\ \alpha &= \mathbf{0,86} \\ \text{Hasil} &= \text{RELIABEL}\end{aligned}$$

LAMPIRAN PERHITUNGAN REALIBILITAS VARIABEL Y

No Resp	NO BUTIR												TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4	59
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	55
4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	55
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	66
6	5	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	49
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	45
8	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	63
9	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	66
10	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	3	4	5	61
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
12	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	51
13	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	47
14	5	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	1	4	4	40
15	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	61
16	5	4	5	5	3	3	5	3	3	4	5	3	4	5	57
17	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	49
18	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	58
19	5	5	4	5	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	54
20	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	5	58
21	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	64
22	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	63
23	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	61
24	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	66
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	58
26	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	52
27	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	56
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	67
29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	64
30	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	58
Var Btr	0,271	0,378	0,478	0,599	0,838	0,685	0,695	0,740	0,516	0,616	0,524	0,879	0,616	0,378	8,215
Var Skt	56,737														

$k=$	14
$\sum v_i^2=$	8,21
$\sum v_t^2=$	56,74
$k-1=$	13
$\sum v_i^2/\sum v_t^2=$	0,14
1-	
$(\sum v_i^2/\sum v_t^2)=$	0,86
$K/(k-1)=$	1,08
$\alpha=$	0,92
Hasil=	RELIABEL

LAMPIRAN UJI HIPOTESIS PRODUCT MOMENT PEARSON

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	54	59	2916	3481	3186
3	52	55	2704	3025	2860
4	50	55	2500	3025	2750
5	60	66	3600	4356	3960
6	37	49	1369	2401	1813
7	43	45	1849	2025	1935
8	56	63	3136	3969	3528
9	61	66	3721	4356	4026
10	56	61	3136	3721	3416
11	44	44	1936	1936	1936
12	55	51	3025	2601	2805
13	58	47	3364	2209	2726
14	53	40	2809	1600	2120
15	57	61	3249	3721	3477
16	55	57	3025	3249	3135
17	50	49	2500	2401	2450
18	62	58	3844	3364	3596
19	55	54	3025	2916	2970
20	56	58	3136	3364	3248
21	57	64	3249	4096	3648
22	51	63	2601	3969	3213
23	58	61	3364	3721	3538
24	54	66	2916	4356	3564
25	52	58	2704	3364	3016
26	46	52	2116	2704	2392
27	50	56	2500	3136	2800
28	61	67	3721	4489	4087
29	60	64	3600	4096	3840
30	46	58	2116	3364	2668
JMLH	1614	1717	87956	99915	93253

$$\begin{aligned}
n &= 30 \\
\sum XY &= 93253 \\
\sum X &= 1614 \\
\sum Y &= 1717 \\
\sum X^2 &= 87956 \\
\sum Y^2 &= 99915 \\
(\sum X)^2 &= 2604996 \\
(\sum Y)^2 &= 2948089 \\
n &= 30 \\
(n)(\sum XY) &= 2797590 \\
(\sum X)(\sum Y) &= 2771238 \\
(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) &= 26352 \\
n\sum X^2 &= 2638680 \\
n\sum X^2 - (\sum X)^2 &= 33684 \\
n\sum Y^2 &= 2997450 \\
n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 &= 49361 \\
\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} &= 1662675924 \\
\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} &= 40775,92334
\end{aligned}$$

$$r_{it} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
r &= 0,646 \\
R &= 0,418 \\
t_h &= 4,481 \\
t_t &= 2,048 \\
\text{Hasil} &= \text{SIGNIFIKAN}
\end{aligned}$$

PERHITUNGAN JKG

NO	X	N	Y	ΣY	Y^2	ΣY^2	$(\Sigma Y)^2/N_i$	$\frac{\Sigma Y^2 - \{(\Sigma Y)^2/N_i\}}{N_i}$
1	37	1	49	49	2401	2401	2401,00	0,00
2	43	1	45	45	2025	2025	2025,00	0,00
3	44	1	44	44	1936	1936	1936,00	0,00
4	46	2	52	110	2704	6068	6050,00	18,00
	46		58		3364			
5	50	3	55	160	3025	8562	8533,33	28,67
	50		49		2401			
	50		56		3136			
6	51	1	63	63	3969	3969	3969,00	0,00
7	52	2	55	113	3025	6389	6384,50	4,50
	52		58		3364			
8	53	1	40	40	1600	1600	1600,00	0,00
9	54	2	59	125	3481	7837	7812,50	24,50
	54		66		4356			
10	55	3	51	162	2601	8766	8748,00	18,00
	55		57		3249			
	55		54		2916			
11	56	3	63	182	3969	11054	11041,33	12,67
	56		61		3721			
	56		58		3364			
12	57	2	61	125	3721	7817	7812,50	4,50
	57		64		4096			
13	58	2	47	108	2209	5930	5832,00	98,00
	58		61		3721			
14	60	2	66	130	4356	8452	8450,00	2,00
	60		64		4096			
15	61	2	66	133	4356	8845	8844,50	0,50
	61		67		4489			
16	62	1	58	58	3364	3364	3364,00	0,00
17	65	1	70	70	4900	4900	4900,00	0,00
Σ	1614	30	1717	1717	99915	99915	99703,67	211,33

TABEL ANAVA

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Total	n	JK(T)	-			
Koefisien a	1	JK(a)	RJK(a)			
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$RJK(b/a)=S^2_{reg}$	$S^2_{reg} : S^2_{sisa}$	$F_{(0,05)}$	$F_{(0,01)}$
Sisa	n-2	JK(S)	$RJK(S)=S^2_{sisa}$			
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$RJK(TC)=S^2_{TC}$	$S^2_{TC} : S^2_G$	$F_{(0,05)}$	
Galat	n-k	JK(G)	$RJK(G)=S^2_G$			

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Total	30	99915,00	-			
Koefisien a	1	98269,63	98269,63			
Regresi (b/a)	1	687,20	687,20	20,08	4,20	7,64
Sisa	28	958,17	34,22			
Tuna Cocok	15	746,83	49,79	3,06	3,78	
Galat	13	211,33	16,26			

UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

NO	X	Y	X	Y ²	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	54	59	2916	3481	3186
3	52	55	2704	3025	2860
4	50	55	2500	3025	2750
5	60	66	3600	4356	3960
6	37	49	1369	2401	1813
7	43	45	1849	2025	1935
8	56	63	3136	3969	3528
9	61	66	3721	4356	4026
10	56	61	3136	3721	3416
11	44	44	1936	1936	1936
12	55	51	3025	2601	2805
13	58	47	3364	2209	2726
14	53	40	2809	1600	2120
15	57	61	3249	3721	3477
16	55	57	3025	3249	3135
17	50	49	2500	2401	2450
18	62	58	3844	3364	3596
19	55	54	3025	2916	2970
20	56	58	3136	3364	3248
21	57	64	3249	4096	3648
22	51	63	2601	3969	3213
23	58	61	3364	3721	3538
24	54	66	2916	4356	3564
25	52	58	2704	3364	3016
26	46	52	2116	2704	2392
27	50	56	2500	3136	2800
28	61	67	3721	4489	4087
29	60	64	3600	4096	3840
30	46	58	2116	3364	2668
JMLH	1614	1717	87956	99915	93253

$n=$	30	$JK(T)=$	99915,00
$\sum XY=$	93253	$JK(a)=$	98269,63
$\sum X=$	1614	$JK(b/a)=$	687,20
$\sum Y=$	1717	$JK(S)=$	958,17
$\sum X^2=$	87956	$JK(G)=$	211,33
$(\sum X)^2=$	2604996	$JK(TC)=$	746,83
$(\sum X)(\sum Y)=$	2771238	$RJK(a)=$	98269,63
$\{(\sum X)(\sum Y)\}/n=$	92375	$RJK(b/a)=$	687,20
$(\sum XY)-\{(\sum X)(\sum Y)\}/n=$	878	$RJK(S)=$	34,22
$(\sum X)^2/n=$	86833	$RJK(TC)=$	49,79
$(\sum X^2)-(\sum X)^2/n=$	1123	$RJK(G)=$	16,26
$[(\sum XY)-\{(\sum X)(\sum Y)\}/n] : [(\sum X^2)-(\sum X)^2/n]=$	0,78	Signifikasi Uji F=	20,08
$\beta=$	0,78	$F_t(dk=1/28, \alpha=1\%)$	7,64
$Rt^2 X=$	54	$F_t(dk=1/28, \alpha=5\%)$	4,20
$Rt^2 Y=$	57	Status=	SIGNIFICANT
		Linearitas Uji F=	3,06
$\beta Rt^2 X=$	42	$F_t(dk=15/13, \alpha=5\%)$	3,78
$\alpha = (Rt^2 Y) - (\beta Rt^2 X)=$	15,14	Status=	LINEAR

Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil Pengujian
1.	X	0,08	0,16	Normal
2.	Y	0,07	0,16	Normal

**Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Kreativitas Guru (X) dengan
Minat Belajar Siswa (Y)**

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	$R=r^2$		
30	0,646	0,418	4,481*	2,048

**LAMPIRAN REKAPITULASI HASIL JAWABAN VARIABEL
X**

Resp	BUTIR SOAL															JMLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	5	2	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5	
2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	
4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	
5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	
6	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	
8	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	
9	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	
10	4	3	4	5	3	5	4	2	2	5	5	4	4	2	3	
11	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	
13	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	2	
14	2	2	5	5	4	1	3	4	1	5	4	4	5	4	4	
15	3	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
16	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	
17	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	
18	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	3	3	
19	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	
20	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	
21	4	4	5	3	4	2	4	4	4	5	4	4	2	3	4	
22	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	
23	3	4	4	3	2	3	4	3	4	5	4	3	2	4	5	
24	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	
25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	
26	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	
27	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	
28	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	
29	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	
30	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	
Σ	128	110	128	133	119	124	124	122	122	141	131	122	114	108	108	

**LAMPIRAN REKAPITULASI HASIL JAWABAN VARIABEL
X**

Resp	BUTIR SOAL															JMLH
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	5	5	4	4	118
2	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	118
3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	116
4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	124
5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	120
6	3	2	4	5	5	5	4	4	3	5	3	2	4	5	5	125
7	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	4	4	3	5	131
8	4	4	3	4	5	5	4	3	3	5	3	3	5	4	5	126
9	5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	112
10	4	3	4	5	5	3	4	4	2	3	4	5	3	1	3	108
11	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	3	123
12	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	120
13	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	130
14	5	4	2	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	115
15	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	126
16	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	122
17	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	132
18	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	120
19	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	127
20	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	130
21	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	4	5	4	2	4	106
22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	128
23	4	4	3	2	5	2	4	3	1	2	4	5	4	2	4	102
24	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	2	5	129
25	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	106
26	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	122
27	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	134
28	5	3	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	133
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	137
30	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	103
Σ	131	123	113	122	138	128	112	109	109	113	119	123	124	106	121	3625

**LAMPIRAN REKAPITULASI HASIL JAWABAN VARIABEL
Y**

Resp	BUTIR SOAL															JMLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	5	4	4	5	3	2	5	2	4	5	4	5	5	5	
2	5	4	3	4	5	3	1	5	1	5	4	3	4	3	4	
3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	
5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	
6	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	
7	3	3	3	5	4	3	2	5	2	5	4	5	4	4	4	
8	5	4	4	5	5	3	1	4	3	4	5	5	4	5	3	
9	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	5	4	4	4	5	
10	3	4	3	5	4	3	1	4	3	2	4	3	5	2	5	
11	4	5	4	2	4	5	4	2	1	4	3	5	2	5	2	
12	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	5	4	5	4	
13	5	5	4	5	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	
14	5	4	3	5	4	5	2	3	1	4	5	4	5	4	5	
15	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	
16	3	3	4	3	5	4	2	5	2	4	3	4	5	4	4	
17	4	4	3	3	4	5	1	4	1	5	4	5	4	5	4	
18	3	4	3	4	4	3	1	5	3	4	5	4	5	4	3	
19	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	5	
20	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	4	3	3	4	
21	3	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	5	3	3	4	
22	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	
23	3	2	3	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	
24	4	4	4	4	5	5	2	5	2	5	4	5	4	4	5	
25	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	
26	3	4	3	3	5	3	1	4	2	4	3	5	4	3	5	
27	4	4	5	4	5	4	1	4	2	4	5	5	4	5	4	
28	5	4	5	5	4	5	2	3	1	5	5	5	4	5	4	
29	3	5	4	4	2	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	
30	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	
∑	110	115	106	117	121	109	64	118	71	122	127	131	124	118	120	

**LAMPIRAN REKAPITULASI HASIL JAWABAN VARIABEL
Y**

Resp	BUTIR SOAL															JMLH
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	2	4	5	3	121
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	4	102
3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	102
4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	112
5	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	3	3	3	4	111
6	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	118
7	2	3	3	2	3	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	110
8	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	120
9	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	100
10	2	3	2	2	3	4	3	5	3	2	3	4	5	5	4	101
11	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	3	114
12	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	113
13	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	122
14	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	2	5	4	5	4	123
15	3	5	3	2	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	114
16	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	115
17	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	116
18	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	109
19	4	3	3	3	3	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	114
20	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	101
21	3	4	3	2	3	4	4	5	3	2	4	4	3	5	4	110
22	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	126
23	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	5	3	96
24	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	127
25	3	3	3	2	3	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	107
26	3	4	3	3	4	4	4	5	4	2	3	4	3	4	4	106
27	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	125
28	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	128
29	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	111
30	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	98
∑	103	115	100	90	103	118	115	121	129	101	113	111	125	127	121	3372

FOTO PENELITIAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMALIA IMANDINI

No. Pokok : 2013510105

Judul Skripsi :

Pengaruh Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI 45 Bekasi.

6 Oktober 2018 s.d. 5 April 2019

Pembimbing :

Ibu Edriati, M.Pd.

Tgl. Berakhir :

5 April s.d. 5 Oktober 2018



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	7/8	konsultasi Bab I	Diperbaiki bab I	
	28/8	konsultasi perbaikan bab I	Perbaiki bab I dan lanjut bab II	
	7/9	lengkapi outline bab I	lengkapi outline bab II	
	10/9	Bab II	Perbaiki bab II lanjut bab III dan instrumen	
	21/9	Bab III	Perbaiki bab III, lanjutkan kisi-kisi dan instrumen	
	28/9	kisi-kisi & instrumen	Perbaiki kisi-kisi & instrumen	
	29/9	Instrumen	Lanjutkan menyebar angket	
	2/11	Bab IV dan Bab V	Membawa Bab I sampai bab V	
	15/12	Bab I s/d Bab V se	Sempurnakan yang masih kurang dan betulkan yg salah	
	7/1	Acc Bab I s/d Bab V	Siap sidang	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

2. Arsip

Nomor : /F.6.i-UMJ/VIII/2018

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 11 Dzulhijjah 1439 H

23 Agustus 2018 M

Kepada Yth.
Kepala SMP IT YPI "45" Bekasi
Jl. Cut Meutia No.83, Margahayu Bekasi Timur 17113
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AMALIA MANDINI
Nomor Pokok : 2013510105
Tempat Tgl/Lahir : Bekasi, 23 Januari 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. Telp : 08990943988

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT YPI "45" Bekasi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/IV/2017
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 6 Rajab 1438 H
03 April 2017 M

Yth.
Ibu Edriati, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AMALIA IMANDINI
Nomor Pokok : 2013510105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Aparatur Kelurahan Mengatasi Problem Anak Putus Sekolah.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amalia Imandini
NIM : 20135101015
Tempat/Tgl Lahir : Bekasi, 23 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gg. Palem 5 no.38 Rt 002/005 Harapan Mulya, Medan
Satria Bekasi 17143

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kranji XIV Bekasi, Tahun 1999-2005
2. SMP IT YAKPI Bekasi, Tahun 2005-2008
3. SMAN 12 Bekasi, Tahun 2008-2011